

**MANAJEMEN KURIKULUM PAI MULTIKULTURAL  
(Analisis Implementasi di SMPI Miftahul Ulum<sup>1</sup>)  
Maula Desiono<sup>2</sup>**

Email: [maulandesiono@gmail.com](mailto:maulandesiono@gmail.com)

<sup>1</sup>SMPI Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko

<sup>2</sup>Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Mukomuko

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas bahwa sekolah menengah pertama Islam perlu mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek normatif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai multikultural. Hal ini penting agar siswa dapat menghargai perbedaan, menumbuhkan sikap toleran, serta membangun harmoni dalam keberagaman. Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum PAI multikultural sering kali menghadapi tantangan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum PAI multikultural di SMPI Miftahul Ulum, mencakup strategi perencanaan, proses pelaksanaan, serta evaluasi yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum PAI multikultural di SMPI Miftahul Ulum telah diimplementasikan melalui tiga aspek utama. Pertama, pada tahap perencanaan, guru memasukkan nilai-nilai multikultural dalam silabus dan RPP. Kedua, pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode dialogis dan kontekstual yang mengedepankan diskusi lintas budaya dan pemahaman moderasi beragama. Ketiga, pada tahap evaluasi, sekolah tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sikap toleransi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum PAI multikultural di SMPI Miftahul Ulum mampu membentuk lingkungan belajar yang inklusif, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Implementasi, SMPI Miftahul Ulum

## A. PENDAHULUAN

Konteks kemajemukan sosial-budaya Indonesia menuntut sekolah menengah pertama Islam untuk mengelola kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak sekadar berorientasi pada pengetahuan normatif-doktrinal, tetapi juga membentuk sikap inklusif, toleransi, dan kemampuan berinteraksi dalam keberagaman. Agenda penguatan moderasi beragama serta pengarusutamaan Profil Pelajar Pancasila mendorong pembelajaran PAI yang relevan dengan realitas multikultural lingkungan sekolah.

Di tingkat satuan pendidikan, tantangan yang sering muncul meliputi: (1) integrasi nilai multikultural ke dalam dokumen kurikulum operasional sekolah (silabus/RPP/CP-ATP) yang konsisten; (2) praktik pedagogi yang ramah budaya (culturally responsive) namun tetap sejalan dengan akidah dan fikih; dan (3) evaluasi yang tidak hanya kognitif, tetapi juga menilai afektif dan perilaku toleran.

Di SMPI Miftahul Ulum, kebutuhan untuk mengelola kurikulum PAI yang multikultural menjadi semakin penting mengingat heterogenitas latar belakang siswa serta ekspektasi orang tua dan masyarakat agar sekolah menghadirkan lingkungan belajar yang aman, menghargai perbedaan, dan produktif. Hal ini menuntut manajemen kurikulum yang sistematis pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Manajemen kurikulum dipahami sebagai rangkaian kegiatan sistematis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan memastikan keselarasan antara tujuan pendidikan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan penilaian. Kerangka klasik Tyler menekankan hubungan tujuan-pengalaman belajar-organisasi pembelajaran-evaluasi sebagai pijakan pengembangan kurikulum, sementara model proses (*process model*) Stenhouse memberi penekanan pada kurikulum sebagai proses reflektif yang melibatkan profesionalisme guru sebagai praktisi dan peneliti praktik.<sup>1</sup>

Pengelolaan kurikulum di level sekolah (satuan pendidikan) menuntut kepemimpinan kurikulum yang adaptif dan kontekstual agar dokumen kurikulum (silabus/RPP/CP-ATP) dan praktik pembelajaran merespon karakteristik peserta didik serta tuntutan sosial-kultural setempat.<sup>2</sup>

PAI multikultural bukan sekadar pengajaran doktrin agama, melainkan integrasi nilai-nilai keberagaman toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, empati, dan kemampuan dialog ke dalam tujuan, materi, dan praktik pembelajaran PAI. Pendekatan multikultural menurut Banks menawarkan lima dimensi operasional: integrasi konten, rekonstruksi konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi yang adil, dan budaya sekolah yang memberdayakan; dimensi-dimensi ini dapat dijadikan acuan dalam merancang materi PAI multikultural.<sup>3</sup>

Di konteks Indonesia, penguatan moderasi beragama menjadi kerangka kebijakan yang relevan untuk PAI multikultural karena menekankan keseimbangan antara komitmen beragama dan penghormatan terhadap keberagaman.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> R. W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, rev. ed. (Chicago: University of Chicago Press, 1969), hlm. 25-42.

<sup>2</sup> Fauji, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMP Islam Al I'tishom," *Mudarrisuna*, vol. XX (2025): hlm. 15-28.

<sup>3</sup> A. Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, 10th ed. (Hoboken, NJ: Wiley, 2019), hlm. 3-18.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024* (Jakarta: Kemenag RI, 2020), hlm. 7-12.

Berdasarkan sintesis teori dan praktik, manajemen kurikulum PAI multikultural pada level SMP dapat diurai ke dalam tiga komponen utama:

1. Perencanaan

Menurut F. A. Toedien & A. Murniati, dalam membuat perencanaan nilai multikultural dan moderasi beragama diintegrasikan ke dalam visi misi sekolah, silabus, RPP, indikator kompetensi, dan alokasi waktu pembelajaran.<sup>5</sup>

2. Pelaksanaan

Menurut F. Makmun, R. Mansur, & I. Safii, pelaksanaan manajemen kurikulum PAI multikultural pada level SMP menggunakan strategi pedagogis inklusif (mis. dialog kelas, studi kasus lokal, role-play, metode berbasis pengalaman) serta pemanfaatan teknologi pendidikan untuk menghadirkan perspektif beragam dalam materi.<sup>6</sup>

3. Evaluasi

menurut S. Yumnah, Asesmen Evaluasi harus mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. instrumen penilaian harus mampu menangkap perubahan sikap toleran, kemampuan dialog, dan partisipasi sosial siswa.<sup>7</sup>

Menurut M. Mas'udi, Model manajemen yang berorientasi pada keselarasan (*alignment*) antara tujuan materi strategi asesmen diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan PAI multikultural yang dinyatakan dalam dokumen diaktualisasikan dalam praktik kelas.<sup>8</sup>

Ada Beberapa pendekatan pedagogis dan kerangka teknis dapat mendukung implementasi PAI multikultural:

1. *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Mendorong guru mengaitkan materi dengan latar budaya siswa dan menggunakan pengalaman budaya siswa sebagai sumber pembelajaran.<sup>9</sup>

2. *Universal Design for Learning* (UDL)

Menyediakan prinsip dan pedoman untuk merancang pembelajaran yang memberikan opsi keterlibatan, representasi, dan ekspresi bagi semua peserta didik sehingga materi multikultural dapat diakses oleh siswa dengan ragam kebutuhan.<sup>10</sup>

3. TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)

Membantu guru merancang integrasi teknologi yang bermakna untuk menyampaikan konten PAI multikultural secara interaktif dan kontekstual.<sup>11</sup>

Implementasi PAI multikultural pada level SMP sebaiknya merujuk pada kebijakan nasional seperti Profil Pelajar Pancasila dan dokumen kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka), yang menekankan sikap kebinekaan, gotong royong, berpikir

---

<sup>5</sup> F. A. Toedien & A. Murniati, "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, vol. 18, no. 2 (2025): hlm. 1272-1279

<sup>6</sup> F. Makmun, R. Mansur, & I. Safii, "Konsep Pendidikan Islam Multikultural," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 4 (2021): hlm. 68-85.

<sup>7</sup> S. Yumnah, "Manajemen Pembelajaran PAI dalam Mengintegrasikan Nilai Multikultural," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1 (2023): hlm. 33-48.

<sup>8</sup> M. Mas'udi, "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam\**, 19(1) (2021): hlm. 78-89.

<sup>9</sup> G. Gay, *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*, 3rd ed. (New York: Teachers College Press, 2018), hlm. 27-45.

<sup>10</sup> CAST, *Universal Design for Learning Guidelines v2.2* (Wakefield, MA: CAST, 2018), Bagian "Provide multiple means of engagement," hlm. 1-6.

<sup>11</sup> P. Mishra & M. J. Koehler, "*Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*," *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): hlm. 1017-1054.

kritis, serta berbudaya dan berakhlak mulia nilai-nilai yang bersinergi dengan tujuan PAI multikultural.<sup>12</sup>

Selain itu, Roadmap Moderasi Beragama Kementerian Agama menyediakan peta strategi yang relevan untuk mengintegrasikan moderasi beragama ke komponen kurikulum.<sup>13</sup>

Penelitian-penelitian empiris di tingkat sekolah menengah menunjukkan bahwa tantangan utama implementasi meliputi: (a) keterbatasan dokumentasi integrasi nilai multikultural dalam dokumen kurikulum sekolah; (b) variasi kapasitas guru dalam merancang materi dan strategi pengajaran yang responsif budaya; (c) instrumen evaluasi sikap yang belum memadai; serta (d) kebutuhan penguatan monitoring dan evaluasi berbasis sekolah untuk menjamin keberlanjutan praktik baik. Oleh karena itu, analisis implementasi di SMP perlu menilai aspek dokumentasi kurikulum, kapasitas guru, praktik pembelajaran di kelas, serta sistem asesmen dan tindak lanjutnya.<sup>14</sup>

Meskipun banyak konsep dan panduan tersedia, terdapat kesenjangan pada level implementasi satuan pendidikan: (a) belum ada pemetaan menyeluruh bagaimana SMPI Miftahul Ulum mengintegrasikan nilai multikultural dalam dokumen dan praktik kurikulum PAI; (b) variasi strategi guru dalam mengemas materi multikultural belum dipetakan dan dibahasakan sebagai model manajemen yang dapat direplikasi; (c) mekanisme evaluasi sikap termasuk instrumen dan indikator belum terstandarisasi sehingga sulit mengukur capaian nonkognitif secara berkelanjutan. Identifikasi masalah ini penting agar perbaikan kurikulum tidak bersifat *ad hoc*, melainkan berbasis data dan dapat ditindaklanjuti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum PAI multikultural di SMPI Miftahul Ulum, mencakup strategi perencanaan, proses pelaksanaan, serta evaluasi yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah.

Pentingnya penelitian ini adalah menjadi dasar pengambilan keputusan sekolah. Rekomendasi yang dihasilkan tidak hanya aplikatif bagi guru PAI, tetapi juga dapat mendukung kebijakan sekolah dalam menguatkan budaya multikultural secara sistemik melalui perencanaan program, pengembangan kapasitas guru, dan perbaikan instrumen evaluasi berkelanjutan.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam proses manajemen kurikulum PAI multikultural di SMPI Miftahul Ulum dalam konteks sosial dan budaya sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, dan praktik nyata yang dijalankan oleh guru, kepala sekolah, serta peserta didik.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMPI Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.

### **3. Sumber Data**

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, versi 2 (2022), hlm. 4–12.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama 2020–2024* (Jakarta: Kemenag RI, 2020), hlm. 7–12.

<sup>14</sup> Taufiqurrahman, *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 1 Bulik* (tesis, IAIN Palangka Raya, 2020), hlm. 55–73.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan kurikulum, Guru PAI sebagai pelaksana utama pembelajaran PAI multikultural. Peserta didik sebagai penerima manfaat dari implementasi kurikulum, Waka Kurikulum dan tenaga kependidikan, sebagai pihak pendukung implementasi. Selain itu data primer di peroleh dari observasi kelas dan analisis dokumen kurikulum PAI.

Data sekunder berupa dokumen resmi sekolah (silabus, RPP, program kerja kurikulum), serta literatur ilmiah terkait pendidikan multikultural.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi yaitu mengamati langsung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI multikultural. Wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala. Serta Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen kurikulum, jadwal pelajaran, silabus, RPP, serta catatan hasil belajar siswa.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman (2014) yang meliputi Reduksi data yaitu memilah, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu membuat interpretasi dari data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

#### **6. Uji Keabsahan Data**

Uji Keabsahan data dijamin dengan 4 teknik yaitu triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, siswa), triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi), dan member check (meminta konfirmasi dari informan tentang hasil wawancara). dan Peer debriefing (diskusi dengan dosen pembimbing/ahli).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan Kurikulum PAI Multikultural di SMPI Miftahul Ulum**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, perencanaan kurikulum PAI di SMPI Miftahul Ulum dilakukan melalui:

- a. Penyusunan dokumen kurikulum yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dengan penekanan nilai multikultural. Integrasi nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling menghargai dalam kompetensi dasar PAI.
- b. Rapat kerja guru setiap awal tahun ajaran untuk menentukan strategi pembelajaran berbasis multikultural. Guru PAI juga menambahkan tema praktik keberagaman lokal (adat, budaya, dan agama) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menjadikan kurikulum PAI bukan hanya transfer ilmu agama, tetapi juga sarana pembentukan sikap toleran. Hal ini sejalan dengan Banks (2020) yang menekankan pentingnya multicultural curriculum transformation untuk membangun pemahaman lintas budaya.<sup>15</sup> Perencanaan kurikulum yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan

---

15 Banks, J. A. (2020). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Wiley, hlm. 67.

waka kurikulum juga mencerminkan prinsip manajemen kurikulum partisipatif (Mulyasa, 2022).<sup>16</sup>

## 2. Implementasi Kurikulum PAI Multikultural

Implementasi kurikulum dilakukan dengan metode pembelajaran kontekstual, seperti diskusi kasus sosial, studi kelompok lintas agama/budaya. Integrasi nilai moderasi beragama dalam setiap topik, misalnya saat membahas akhlak dalam Islam selalu dikaitkan dengan praktik menghormati perbedaan. Kegiatan ekstrakurikuler berupa pengajian bersama, bakti sosial lintas suku, dan dialog siswa antar kelas. Guru juga menggunakan media digital (video, artikel) untuk menampilkan contoh praktik multikultural di Indonesia.

Pembahasan Implementasi tersebut sesuai dengan konsep *culturally responsive teaching* menurut Gay (2018),<sup>17</sup> yang menekankan adaptasi pembelajaran dengan keragaman peserta didik. Guru PAI tidak hanya mengajarkan fiqih, akidah, atau akhlak secara normatif, tetapi mengaitkan dengan realitas sosial multikultural siswa. Hal ini juga mendukung temuan Yumnah (2023) bahwa PAI berbasis multikultural dapat membentuk karakter toleransi siswa.<sup>18</sup>

## 3. Evaluasi Kurikulum PAI Multikultural

Hasil Evaluasi kurikulum dilakukan melalui penilaian sikap (observasi guru terhadap toleransi, kerja sama, dan kedisiplinan siswa). Portofolio (kumpulan tugas proyek berbasis multikultural, seperti membuat esai tentang kerukunan antar umat beragama di desa). Refleksi pembelajaran oleh guru di akhir semester untuk menilai capaian tujuan multikultural. Kepala sekolah juga mengadakan rapat evaluasi kurikulum setiap akhir tahun ajaran.

Evaluasi ini mencerminkan prinsip penilaian autentik sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) bahwa penilaian harus mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>19</sup> Selain itu, penggunaan portofolio sesuai dengan konsep penilaian multikultural menurut Nieto & Bode (2018),<sup>20</sup> yang menekankan pengakuan atas keragaman perspektif siswa.

## 4. Tantangan Implementasi

Hasil Penelitian ini menemukan beberapa kendala, antara lain: Keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar multikultural. Minimnya sarana pembelajaran digital yang mendukung konten multikultural. Adanya resistensi sebagian siswa dan orang tua yang masih memandang PAI sebatas hafalan dan ritual.

Kendala ini menunjukkan bahwa implementasi PAI multikultural membutuhkan dukungan lebih, baik dalam peningkatan kapasitas guru maupun

---

16 Mulyasa, E. (2022). \*Manajemen Kurikulum\*. Remaja Rosdakarya, hlm. 45.

17 Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press, hlm. 23.

18 Yumnah, S. (2023). *Manajemen Pembelajaran PAI... Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, hlm.14.

19 Kemendikbud. (2020). *Panduan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, hlm. 18.

<sup>20</sup> Nieto, S., & Bode, P. (2018). *Affirming Diversity*. Pearson, hlm. 59.

dukungan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Tilaar (2021)<sup>21</sup> bahwa pendidikan multikultural sering menghadapi resistensi karena dianggap bertentangan dengan tradisi lama, padahal seharusnya memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan kurikulum PAI multikultural di SMPI Miftahul Ulum telah dirancang dengan baik melalui integrasi nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan penghargaan terhadap keberagaman ke dalam dokumen kurikulum serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip manajemen kurikulum modern yang menekankan relevansi tujuan pendidikan dengan kebutuhan sosial budaya peserta didik.
2. Implementasi kurikulum PAI multikultural berjalan melalui berbagai strategi pembelajaran partisipatif seperti diskusi, studi kasus, dan proyek berbasis keberagaman. Guru berhasil mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa.
3. Evaluasi pembelajaran PAI multikultural dilakukan dengan pendekatan penilaian autentik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan. Portofolio, observasi, dan proyek dijadikan alat ukur keberhasilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural.
4. Tantangan implementasi masih ada, terutama dalam keterbatasan bahan ajar multikultural, minimnya sarana digital, serta persepsi sebagian orang tua yang masih memahami PAI sebatas hafalan. Hal ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan kurikulum multikultural memerlukan dukungan ekosistem pendidikan yang lebih luas, termasuk penguatan kapasitas guru dan peran keluarga.

Secara umum, manajemen kurikulum PAI multikultural di SMPI Miftahul Ulum sudah menunjukkan arah positif menuju pendidikan Islam yang moderat, inklusif, dan relevan dengan konteks sosial masyarakat yang beragam. Namun, perlu dilakukan inovasi berkelanjutan agar implementasi lebih optimal dan memberi dampak nyata pada pembentukan karakter peserta didik.

---

<sup>21</sup> Tilaar, H. A. R. (2021). *Kebijakan Pendidikan: Multikulturalisme dalam Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta, hlm. 87.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2021). *Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Perspektif Moderasi Beragama*. Jurnal Moderasi Beragama, 2(1), 33–48.
- Abid, M. (2022). *Pendidikan Agama Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(2), 155–170.
- Amir Toedien, F., & Murniati, A. (2025). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural*. \*Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 18 (2), 1272–1280.
- Arif, M. (2023). *Pendidikan Multikultural di Indonesia: Tantangan dan Peluang Implementasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 28(2), 145–160.
- Arifin, Z. (2022). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multikulturalisme*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 11(3), 250–265.
- Banks, J. A. (2020). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (10th ed.). Wiley.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (Eds.). (2019). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Wiley.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage.
- Fahrudin, A. H. (2023). *Paradigma Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMP Negeri 4 Lamongan*. Kuttab: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1).
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Hasan, N. (2023). *Moderasi Beragama dan Tantangan Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 4(1), 1–15.
- Hidayat, R. (2022). *Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum PAI di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan, 14(3), 205–219.
- Kurniawan, D. (2022). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Era Multikultural*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 7(1), 45–60.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, A. (2024). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Materi Multikultural*. Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 94–99.
- Munir, M. (2023). *Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural di Sekolah Menengah Pertama*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 301–315.
- Nieto, S., & Bode, P. (2018). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education* (7th ed.). Pearson.
- Rahman, F. (2024). *Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Toleransi Peserta Didik SMP*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 12(1), 67–82.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2022). *Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Bingkai NKRI*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 45–59.
- Taufiqurrahman. (2020). *Manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Bulik* (Tesis, IAIN Palangka Raya).
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Kebijakan Pendidikan: Multikulturalisme dalam Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.

- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report 2021/2: Non-state actors in education*. UNESCO Publishing.
- Yumnah, S. (2023). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural untuk Membentuk Karakter Toleransi*. Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(1).
- Yusuf, M. (2023). *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Edukasi Islam, 5(2), 211–225.
- Zainuddin, M. (2020). *Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam: Landasan Filosofis dan Implementasinya*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(1), 77–92.